

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ketahanan Perekonomian Indonesia diuji karena pandemi *Covid-19* dinyatakan sebagai pandemi bukan tanpa alasan hal ini dikarenakan hampir semua negara yang ada di dunia terjangkit virus ini. Virus corona menyebar dengan begitu cepat hingga hampir keseluruhan Negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Wabah *Covid-19* menjadi salah satu mimpi buruk di awal tahun 2020. Kedatangannya tidak hanya mempengaruhi kondisi kesehatan seluruh lampiran masyarakat di penjuru dunia tetapi juga berpengaruh ke berbagai sektor ekonomi khususnya UMKM. Padahal jauh sebelum datangnya kabar *Covid-19*, Tahun 2020 Diprediksi sebagai tahun yang baik untuk perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia.

Selain ekonomi nasional ekonomi wilayah seperti di Kabupaten juga sangat terpengaruh, banyak sekali pembiayaan-pembiayaan yang terkendala. Salah satu yang paling terkena imbasnya adalah pembiayaan UMKM yang ada di Tulungagung. Hal inilah yang harus menjadi acuan pemerintah daerah agar turut andil memberikan bantuan kepada masyarakat kecil khususnya UMKM. Berdasarkan data BPS Tulungagung tentang perkembangan UMKM di Tulungagung dari Tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang tiap tahunnya selalu bertambah.

Mengingat perkembangan UMKM sangat bagus maka banyak program Pengembangan kapasitas dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM di Tulungagung. Sayangnya program-program yang sempat terencana harus tertunda akibat merebaknya virus Corona di Indonesia. Dalam kondisi seperti ini para pelaku usaha UMKM harus bisa mengikuti apa yang di inginkan oleh konsumen.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19*. Langkah-langkah penguncian (*lockdown*) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia. Dalam survei awal, lebih dari 50% UMKM mengindikasikan bahwa mereka bisa gulung tikar dalam beberapa bulan ke depan. Dampak pandemi *COVID-19* terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang.²

Pandemi Corona juga menyerang sektor lembaga keuangan mikro syariah seperti Perbankan Syariah, Asuransi syariah, Pegadaian syariah, dan Koperasi-Koperasi syariah, misalnya saja seperti Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan BMT. Munculnya Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menjadi tonggak berkembangnya koperasi syariah di Indonesia. Lembaga keuangan mikro di bawah Departemen Koperasi dan UMK ini tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, tidak adanya pemusatan kekayaan pada sebagian kecil pemilik modal

² Abdurrahman Firdaus Thaha, Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia, (Jurnal Brand, vol 2 no 2 Tahun 2020), hal. 148

(pendiri), tetapi terdistribusi secara adil dan merata kepada seluruh anggota. Hal ini merupakan ciri khas utama dari koperasi syariah, dimana selain mensejahterakan anggotanya, juga memiliki peran sosial di dalam masyarakat terutama mengatasi masalah riba. Untuk mewadahi perkembangan koperasi berbasis simpan pinjam dan pembiayaan syariah, Kemenkop-UKM mengeluarkan Permen nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi (KSPPS), sebagai aturan pengganti dari Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 91/Kep/M.KUKM/-IX/2004 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).³

KSPPS adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah . Baitul Maal wat-Tamwil saat ini banyak yang berbadan hukum koperasi dan dinamakan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). Kegiatan usaha KSPPS adalah menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan syariah. KSPPS juga dapat mengeluarkan produk simpanan berjangka yang diperbankan dikenal dengan istilah deposito. Simpanan berjangka adalah simpanan pada koperasi yang penyebarannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan koperasi yang bersangkutan.⁴

³ Antin Okfitasari, dkk. *Analisis Kesehatan Koprasi Syariah dalam Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan*, (Jurnal : STMIK Duta Bangsa Indonesia), hal.3

⁴ Arditho Binadhi, *Muamalah Syariah Hidup Barokah*, (Yogyakarta :CV Budi Utama,2018), hal 146-147

Sebagai lembaga keuangan dalam penyaluran dan pemberian pembiayaan pasti ada saja kendala yang harus dilewati. Salah satu kendala dalam penyaluran dana yaitu pembiayaan yang bermasalah. Pemicu pembiayaan bermasalah ini salah satunya imbauan *physical distancing* Dapat menurunkan pendapatan pedagang disebabkan karena menurunnya permintaan dari konsumen. Adanya himbauan dan peraturan terkait dengan pandemi *physical distancing* menjadikan konsumen, menahan konsumsinya. Tentu hal tersebut membuat pelaku usaha juga mengalami penurunan penjualan yang berakibat menurunnya omzet pedagang (UMKM).

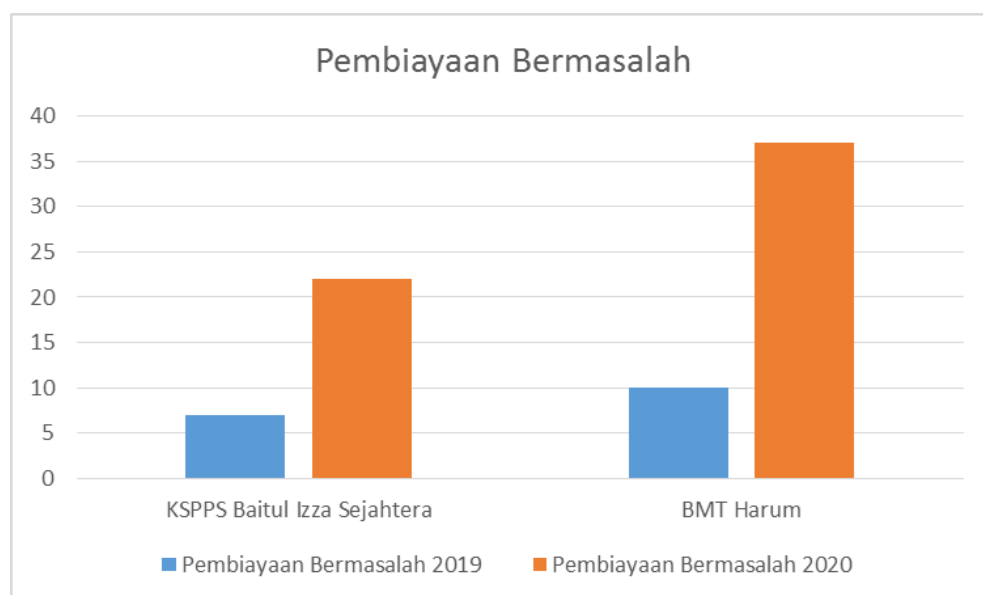
Strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah dari suatu lembaga berbeda macam yang satu dengan yang lainnya. Setiap lembaga memiliki cara khusus untuk mebfatasi persoalan pembiayaan bermasalah yang dimilikinya. Ini bisa karena karakteristik nasabah yang berbeda pula dari tiap lembaga yang ada. Strategi yang tepat bisa mengakibatkan kestabilan pembiayaan kembali dan semua pihak bisa dengan bijak mengambil kesepakatan yang disepakati.

KSPPS Baitul Izza Sejahtera adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza Sejahtera merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat memberdayakan ekonomi masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Izza Sejahtera didirikan pada tanggal 25 Mei 2012. Berlokasi di desa Serut, Kecamatan Boyolangu. Akses untuk menuju lokasi sangat mudah karena tempatnya yang sangat strategis dan berada di kawasan home industri . Pendirian koperasi ini dengan modal Rp 150.000.000 dengan penyeteran simpanan wajib sebesar Rp

100.000 setiap bulan dan simpanan pokok yang telah disetor Rp 25.000.⁵ Berikut merupakan data pertambahan jumlah nasabah baru beberapa sektor di KPPS Baitul Izza Sejahtera.

BMT Harum atau Harapan Umat adalah BMT yang dirintis pada tahun 1996 dan mulai operasional sepenuhnya pada 25 Januari 2002. Beralamat di Jln. Letjend Suprpto No. 24 Kepatihan Tulungagung. Dasar operasional BMT Harum memperoleh SK Menteri Koperasi & UKM No.651/BH/KWK 13/VII/98 tanggal 18 Agustus 1998. BMT Pahlawan dan BMT Harum sama-sama mengeluarkan Zakat, infaq, dan Shodaqoh untuk membantu kaum Dhuafa dan untuk kegiatan sosial lainnya salah satunya yaitu pembiayaan Qardh. Berikut merupakan data pertambahan jumlah nasabah baru beberapa sektor di BMT Harum

Gambar 1.1 Pembiayaan Bermasalah



⁵ Dokumen KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat pertambahan jumlah pembiayaan bermasalah nasabah di KPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum dari tahun 2019 sampai 2020 yang mengalami peningkatan. Hal ini sangatlah berpengaruh diberbagai sektor sehingga perekonomian mengalami penurunan yang pesat. Pada tahun 2020 merupakan tahun perekonomian yang turun karena efek pandemi yang melanda dunia. Hal ini sangatlah berpengaruh diberbagai sektor sehingga perekonomian mengalami penurunan selain itu juga mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang bertambah pula di berbagai sektor.

Karakteristik nasabah pada di BMT Harum lebih heterogen dibandingkan dengan KSPPS Baitul Izza Sejahtera, namun kedua lembaga pembiayaan juga mengalami dampak yang sama tentang pembiayaan bermasalah. BMT Harum lebih tinggi jumlah pembiayaan bermasalah yang terjadi. BMT harum memiliki nasabah yang beraneka ragam kalangan sementara KSPPS merupakan lembaga yang mayoritas adalah warga sekitar daerah tersebut saja yang memiliki latar belakang peribadatan yang sama.

Penelitian ini dilakukan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung dikarenakan peneliti ingin mengetahui strategi dalam penanganan pembiayaan bermasalah terhadap produk pembiayaan *Murabahah* guna untuk mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang berkenaan dengan pembiayaan bermasalah. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan *Murabahah* Di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Dan BMT Harum Tulungagung Di Masa *Covid-19*”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung?
2. Bagaimana dampak yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum saat pandemi *covid-19*?
3. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menangani pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk menganalisa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung
2. Untuk menganalisa dampak yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum saat pandemi *covid-19*
3. Untuk menganalisa strategi yang digunakan untuk menangani pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *murabahah* di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung

D. BATASAN MASALAH

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil menengah yang menjadi nasabah di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung. Sedangkan batasan masalah yang digunakan peneliti dimaksudkan agar konteks tidak meluas antara lain menganalisis pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan *murabahah* di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan lebih mengenai kajian Pembiayaan Bermasalah, dan Pembiayaan Murabahah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai Pembiayaan bermasalah dan Pembiayaan Murabahah diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, khususnya bagi di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, keintelektual bagi pengembangan keilmuan khususnya dibidang Manajemen serta untuk penelitian lebih lanjut.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi atau acuan untuk peneliti selanjutnya.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Konseptual

a. Strategi

Menurut Buzzel dan Gale, strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan komitmen sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.⁶

b. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembiayaan.⁷

⁶ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.339

⁷ Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, hal.252

c. *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.⁸

d. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria dari undang-undang.⁹

2. Operasional

Penegasan Operasional digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai penjelasan dari judul penelitian agar tidak muncul lagi berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud dari Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung. Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Masa *Covid-19*

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyusunan skripsi penelitian kualitatif ini terdiri dari 6 BAB diantaranya BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hal. 42.

⁹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Metodologi Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.

BAB I Pendahuluan

Isi penelitian terdiri dari latar belakang masalah tentang “Strategi dalam penanganan Pembiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS Baitul Izza Sejahtera dan BMT Harum Tulungagung pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah pada masa *Covid-19*”, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Terdiri atas teori-teori yang terkait variabel yang diteliti dan penelitian terdahulu. Bab ini terdiri dari sub-bab perbankan syariah, pembiayaan, pembiayaan bermasalah, pengertian dan prinsip pembiayaan murabahah, pendapat fatwa DSN tentang produk murabahah, koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah, pandemi covid-19, BMT, UMKM, KSPPS, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, pembahasan melalui sejawat, tahap – tahap penelitian, populasi, instrument penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Meliputi paparan data dan temuan penelitian. Terdiri dari sub-bab gambaran umum, temuan penelitian, dan analisis data

BAB V Pembahasan,

Meliputi analisis dan perhitungan hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada. Pembahasan dalam bab ini ialah analisis hasil temuan di lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

BAB VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran.